Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development

journal homepage: https://jptpd.uinkhas.ac.id/
https://doi.org/10.35719/jptpd.v3i1.120
2026, VOL. 3, NO. 1, 134-152

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Menyambut Usia Baligh

Dede Pauzah[1]*, Fathiyaturrahmah[1], Beni Amirul Mu'minin[2]

[1] *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia*
[2] *SDN Sidomulyo 02 Semboro, Jawa Timur, Indonesia*
**Corresponding author: dedepauzah@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) materi Menyambut Usia Baligh. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran masih didominasi metode konvensional sehingga peserta didik kurang aktif dalam membangun pengetahuannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas IV SDN 1 Sukasari Tahun Pelajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas guru serta peserta didik, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 57 pada pra siklus menjadi 74 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 89 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 36% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 84% pada siklus II sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Menyambut Usia Baligh di kelas IV SDN 1 Sukasari.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning*

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Islamic Religious Education and Character Education (PAI and BP) on the topic of Welcoming Puberty. Preliminary observations indicated that classroom instruction was still dominated by conventional teaching methods, resulting in limited student participation in constructing their own knowledge. This study aimed to improve students' learning outcomes through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. The research employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles, with each cycle including the stages of planning, action, observation, and

History:
Received : October 12, 2024
Revised : July 12, 2026
Accepted : July 14, 2026
Published : July 17, 2026

Publisher: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

reflection. The participants were 25 fourth-grade students of SDN 1 Sukasari during the 2024/2025 academic year. Data were collected through learning achievement tests and observations of teacher and student activities and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of the PBL model successfully improved students' learning outcomes. The class average score increased from 57 in the pre-cycle to 74 in Cycle I and further improved to 89 in Cycle II. Likewise, classical learning mastery increased from 36% in the pre-cycle to 60% in Cycle I and reached 84% in Cycle II, exceeding the predetermined success criterion of 80%. Therefore, the Problem-Based Learning model proved effective in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education on the topic of Welcoming Puberty for fourth-grade students at SDN 1 Sukasari.

Keywords: *Classroom Action Research, Islamic Education, Learning Outcomes, Problem-Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan (Rendi et al., 2025). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) meminta proses pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap spiritual, moral, dan keterampilan sosial peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tanzar, 2026; Veranda & Yamin, 2023; Maulidia et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran PAI dan BP hendaknya mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, aktif, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru (Supriatna et al., 2026; Rendi et al., 2025; Alwi et al., 2023). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik aktif mencari, mengolah, dan membangun pengetahuannya sendiri (Saputri et al., 2023; Wang et al., 2022). Menurut Dimyati & Mudjiono (2015), pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat belajar secara aktif melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Sejalan dengan hal tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) (Cecep & Rohmanudin, 2024; Arrohman & Lestari, 2023), sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.

Namun, kondisi pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan berbagai permasalahan. Proses pembelajaran sering kali masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dan hanya menerima informasi dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman konsep menjadi kurang mendalam serta berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi

(*higher-order thinking skills*) yang menjadi salah satu tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Loyens et al., 2015).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran PAI dan BP di kelas IV SDN 1 Sukasari, Kabupaten Purwakarta, khususnya pada materi Menyambut Usia Baligh. Berdasarkan hasil observasi awal dan tes pra siklus, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 57 dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 36%, atau hanya 9 dari 25 peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta belum berani mengemukakan pendapat maupun berdiskusi dengan teman sekelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu memfasilitasi peserta didik untuk membangun pemahamannya secara optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal proses belajar sehingga peserta didik terdorong untuk mencari informasi, menganalisis permasalahan, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok (Anggraeni et al., 2023; Carrió Llach et al., 2023; Trullàs et al., 2022). Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, serta kerja sama (Amalia et al., 2025; Kulsum et al., 2025; Gunawan et al., 2024). Menurut Savery (2015), PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman menyelesaikan masalah yang autentik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam pembelajaran PAI dan BP, penerapan PBL dipandang relevan karena materi pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Pada materi Menyambut Usia Baligh, peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi berbagai perubahan yang terjadi pada masa baligh serta memahami cara menyikapinya sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, penyajian pembelajaran melalui permasalahan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran (Aryani et al., 2025; Wahyu et al., 2025). Hasil meta-analisis yang dilakukan oleh Strobel & Van Barneveld (2009) menunjukkan bahwa PBL memberikan hasil belajar jangka panjang yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, terutama dalam kemampuan pemecahan masalah dan penerapan konsep. Selain itu, penelitian Dolmans et al. (2016) juga menjelaskan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui diskusi kelompok dan penyelidikan terhadap masalah yang diberikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa PBL merupakan salah satu model

pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun demikian, penerapan PBL pada pembelajaran PAI dan BP di sekolah dasar, khususnya pada materi Menyambut Usia Baligh, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran sains atau pembelajaran di jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan PBL pada pembelajaran PAI dan BP di sekolah dasar melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menerapkan model PBL sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menyambut Usia Baligh di kelas IV SDN 1 Sukasari.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung data kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai tes pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis, berulang, dan reflektif (Arikunto et al., 2021).

Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai (Kemmis et al., 2014). Melalui model ini, guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025, yaitu selama bulan September 2024. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 orang, terdiri atas peserta didik dengan kemampuan akademik yang beragam. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Menyambut Usia Baligh masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada kondisi awal hanya 36% peserta didik yang mencapai KKTP dengan nilai rata-rata kelas sebesar 57, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 × 35 menit. Siklus I dilaksanakan sebagai tindakan awal penerapan model PBL, sedangkan siklus II merupakan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen asesmen formatif, media pembelajaran berupa video pembelajaran dan presentasi *PowerPoint* (PPT), serta lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Selain itu, peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan skenario pembelajaran sesuai sintaks PBL yang akan diterapkan pada setiap siklus.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model PBL sesuai sintaks yang dikemukakan oleh Arends (2012), yaitu: (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada penelitian ini, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi Menyambut Usia Baligh, kemudian peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk menemukan solusi berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dipelajari.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilaksanakan oleh guru kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru selama menerapkan sintaks PBL, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, kerja sama antarpeserta didik, keberanian menyampaikan pendapat, serta kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan pada setiap siklus selesai. Pada tahap ini peneliti bersama guru kolaborator menganalisis hasil tes, hasil observasi, serta hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menyusun perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya sehingga kualitas proses maupun hasil pembelajaran dapat terus meningkat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada akhir setiap siklus melalui tes formatif yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Nilai tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model PBL. Sementara itu, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, maupun aktivitas yang berlangsung di lapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta tes hasil belajar. Lembar observasi guru digunakan untuk menilai keterlaksanaan sintaks PBL selama proses pembelajaran. Lembar observasi peserta didik

digunakan untuk mengamati tingkat keaktifan, kerja sama, perhatian, dan partisipasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Adapun tes hasil belajar berupa soal evaluasi yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi Menyambut Usia Baligh.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP 75, serta persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai sesuai atau melebihi KKTP dibandingkan dengan jumlah seluruh peserta didik. Selanjutnya hasil analisis dibandingkan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan model PBL.

Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dianalisis menggunakan model Miles et al. (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Analisis dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga hasil refleksi pada setiap siklus dapat digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil tes peserta didik. Selain itu, hasil pengamatan juga didiskusikan bersama guru kolaborator untuk memperoleh kesesuaian interpretasi terhadap pelaksanaan tindakan. Triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022).

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta didik memperoleh nilai mencapai atau melebihi KKTP pada materi Menyambut Usia Baligh. Selain itu, proses pembelajaran juga diharapkan menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan model PBL. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada suatu siklus, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya hingga indikator yang telah ditetapkan dapat dipenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan diberikan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan awal (pra siklus) untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik pada materi *Usia Baligh*.

Pra Siklus

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 1 Sukasari masih

didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. Peserta didik terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Pada tahap ini guru belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, diberikan tes formatif kepada 25 peserta didik.

Tabel 1. Hasil tes formatif pra siklus.

No	Peserta Didik	Nilai	Status
1	Siswa 01	80	Tuntas
2	Siswa 02	100	Tuntas
3	Siswa 03	20	Belum Tuntas
4	Siswa 04	40	Belum Tuntas
5	Siswa 05	80	Tuntas
6	Siswa 06	50	Belum Tuntas
7	Siswa 07	80	Tuntas
8	Siswa 08	30	Belum Tuntas
9	Siswa 09	90	Tuntas
10	Siswa 10	55	Belum Tuntas
11	Siswa 11	20	Belum Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	40	Belum Tuntas
15	Siswa 15	45	Belum Tuntas
16	Siswa 16	20	Belum Tuntas
17	Siswa 17	45	Belum Tuntas
18	Siswa 18	90	Tuntas
19	Siswa 19	45	Belum Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	60	Belum Tuntas
22	Siswa 22	50	Belum Tuntas
23	Siswa 23	65	Belum Tuntas
24	Siswa 24	20	Belum Tuntas
25	Siswa 25	60	Belum Tuntas
Jumlah		**1425**	
Rata-rata		**57**	

Keterangan:
- Jumlah peserta didik = 25 orang
- Peserta didik tuntas = 9 orang
- Peserta didik belum tuntas = 16 orang
- Persentase ketuntasan = 36%

Berdasarkan hasil tes pra siklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 57 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 36% atau hanya 9 dari 25 peserta didik yang telah mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada materi *Usia Baligh* masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKTP. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran PBL pada siklus I.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada minggu kedua bulan September 2024 dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas modul ajar, LKPD, asesmen formatif, serta media pembelajaran berupa video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran materi *Usia Baligh*. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada sintaks PBL. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, mengecek kehadiran peserta didik, melaksanakan pembiasaan, menyampaikan apersepsi, memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyajikan permasalahan melalui video pembelajaran dan media presentasi. Selanjutnya peserta didik bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD. Guru membimbing proses diskusi, memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan, serta memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Di akhir kegiatan inti guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting yang telah dipelajari. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi, memberikan evaluasi melalui tes formatif, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan doa.

Hasil Belajar Siklus I

Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, peserta didik diberikan tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Tabel 2. Hasil tes formatif siklus I.

No	Peserta Didik	Nilai	Status
1	Siswa 01	100	Tuntas

No	Peserta Didik	Nilai	Status
2	Siswa 02	100	Tuntas
3	Siswa 03	40	Belum Tuntas
4	Siswa 04	40	Belum Tuntas
5	Siswa 05	80	Tuntas
6	Siswa 06	80	Tuntas
7	Siswa 07	100	Tuntas
8	Siswa 08	60	Belum Tuntas
9	Siswa 09	100	Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	60	Belum Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	80	Tuntas
15	Siswa 15	60	Belum Tuntas
16	Siswa 16	40	Belum Tuntas
17	Siswa 17	60	Belum Tuntas
18	Siswa 18	100	Tuntas
19	Siswa 19	60	Belum Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	60	Belum Tuntas
23	Siswa 23	80	Tuntas
24	Siswa 24	60	Belum Tuntas
25	Siswa 25	80	Tuntas
Jumlah		**1840**	
Rata-rata		**74**	

Keterangan:
- Jumlah peserta didik = 25 orang
- Peserta didik tuntas = 15 orang
- Peserta didik belum tuntas = 10 orang
- Persentase ketuntasan = 60%

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar pra siklus dan siklus I.

Uraian	Pra Siklus	Siklus I
Rata-rata nilai	57	74
Jumlah peserta didik tuntas	9	15
Jumlah peserta didik belum tuntas	16	10
Persentase ketuntasan	36%	60%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model PBL. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 57 pada pra siklus menjadi 74 pada siklus I. Jumlah peserta didik yang mencapai KKTP juga meningkat dari 9 orang (36%) menjadi 15 orang (60%).

Meskipun demikian, ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKTP. Dengan demikian, tindakan pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, namun masih diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar target ketuntasan klasikal dapat tercapai.

Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan model PBL mulai memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 94,12% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 89,19% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaan tindakan. Sebagian peserta didik belum berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok, beberapa peserta didik masih kurang fokus sehingga sesekali bercanda saat pembelajaran berlangsung, dan masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi *Usia Baligh*. Kondisi tersebut berdampak pada belum tercapainya ketuntasan belajar klasikal yang baru mencapai 60%.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan meningkatkan intensitas bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, memberikan penguatan konsep secara lebih terarah, meningkatkan pengelolaan kelas agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, serta memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada kelas IV SDN 1 Sukasari pada minggu ketiga bulan September 2024 dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Tahapan penelitian pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas Modul Ajar II, LKPD, soal evaluasi, serta media pembelajaran berupa video pembelajaran dan presentasi PowerPoint (PPT). Materi yang dipelajari adalah tanda-tanda baligh menurut pandangan ilmu biologi sebagai lanjutan materi pada siklus sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik untuk memperoleh data selama pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada Modul Ajar yang telah disusun dengan menerapkan sintaks PBL. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, mengecek kehadiran peserta didik, melaksanakan pembiasaan hafalan surat pendek dan Asmaul Husna, menyanyikan lagu wajib nasional, kemudian memberikan apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memberikan stimulus melalui video pembelajaran dan presentasi PowerPoint. Selanjutnya peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD. Guru membimbing jalannya diskusi, memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan, serta memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan doa.

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diberikan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan model PBL pada siklus II.

Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4. Hasil tes formatif siklus II.

No	Peserta Didik	Nilai	Status
1	Siswa 01	100	Tuntas
2	Siswa 02	100	Tuntas
3	Siswa 03	60	Belum Tuntas
4	Siswa 04	80	Tuntas
5	Siswa 05	100	Tuntas
6	Siswa 06	100	Tuntas
7	Siswa 07	100	Tuntas
8	Siswa 08	80	Tuntas
9	Siswa 09	100	Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	80	Tuntas
12	Siswa 12	100	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	80	Tuntas
15	Siswa 15	100	Tuntas
16	Siswa 16	60	Belum Tuntas
17	Siswa 17	100	Tuntas
18	Siswa 18	100	Tuntas
19	Siswa 19	100	Tuntas

No	Peserta Didik	Nilai	Status
20	Siswa 20	100	Tuntas
21	Siswa 21	100	Tuntas
22	Siswa 22	60	Belum Tuntas
23	Siswa 23	100	Tuntas
24	Siswa 24	60	Belum Tuntas
25	Siswa 25	100	Tuntas
Jumlah		**2220**	
Rata-rata		**89**	

Keterangan:
- Jumlah peserta didik = 25 orang
- Peserta didik tuntas = 21 orang
- Peserta didik belum tuntas = 4 orang
- Persentase ketuntasan = 84%

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar siklus II.

Uraian	Hasil Siklus II
Rata-rata nilai tes formatif	89
Jumlah peserta didik tuntas	21
Jumlah peserta didik belum tuntas	4
Persentase ketuntasan	84%

Untuk memperjelas peningkatan hasil belajar selama penelitian, hasil pada setiap tahapan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	57	74	89
Jumlah peserta didik tuntas	9	15	21
Jumlah peserta didik belum tuntas	16	10	4
Persentase ketuntasan	36%	60%	84%

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 57 pada pra siklus menjadi 74 pada siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 89 pada siklus II. Demikian pula, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP meningkat dari 9 orang (36%) pada pra siklus menjadi 15 orang (60%) pada siklus I, dan selanjutnya menjadi 21 orang (84%) pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 84%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKTP. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi *Usia Baligh* di kelas IV SDN 1 Sukasari.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja kelompok, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Guru juga mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan sintaks PBL sehingga kegiatan belajar berlangsung lebih terarah. Aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 92% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 84%, melebihi indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 89. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II dinilai telah berhasil mencapai tujuan penelitian sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menyambut Usia Baligh di kelas IV SDN 1 Sukasari. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Pada kondisi awal (pra siklus), nilai rata-rata peserta didik sebesar 57 dengan ketuntasan klasikal 36% (9 dari 25 peserta didik). Setelah penerapan model PBL pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74 dengan ketuntasan belajar 60% (15 peserta didik). Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II kembali meningkatkan hasil belajar sehingga nilai rata-rata mencapai 89 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84% (21 dari 25 peserta didik). Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKTP, telah tercapai. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Menyambut Usia Baligh.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari informasi, menganalisis berbagai alternatif penyelesaian, dan mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik membangun pemahamannya secara mandiri. Kondisi ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hmelo-Silver et al. (2019) yang menyatakan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik mengembangkan pemahaman konseptual melalui penyelesaian masalah autentik dengan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Keberhasilan penerapan PBL dalam penelitian ini juga didukung oleh pembentukan kelompok belajar yang bersifat heterogen. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik lebih baik membantu teman

sekelompoknya dalam memahami materi sehingga terjadi proses saling bertukar informasi dan pengalaman belajar. Diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta memberikan alasan terhadap jawaban yang disampaikan. Interaksi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik. Proses pembelajaran seperti ini sesuai dengan karakteristik PBL yang menekankan pembelajaran kolaboratif sebagai sarana membangun pengetahuan secara aktif (Hmelo-Silver et al., 2019).

Selain peningkatan hasil belajar, proses pembelajaran juga mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I telah mencapai 94,12% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 89,19% dengan kategori baik. Aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 92% dengan kategori sangat baik. Meskipun demikian, hasil refleksi pada siklus I masih menemukan beberapa kendala, yaitu masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, dan belum sepenuhnya memahami materi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dilakukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, pemberian penguatan konsep secara lebih terarah, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar hingga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 84%.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meta-analisis yang dilakukan oleh Zhang et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena peserta didik lebih aktif dalam membangun pengetahuan melalui proses pemecahan masalah dibandingkan pembelajaran konvensional. Demikian pula, hasil meta-analisis Asmiyunda & Hardeli (2024) menunjukkan bahwa PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar peserta didik.

Keberhasilan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan strategi pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar. Peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk membaca materi, mencari informasi tambahan, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan masalah yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran sebaiknya tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akhir, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama (Ramadhan & Nasution, 2026; Dewi et al., 2025; Nasution et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hallinger (2020) yang menyatakan bahwa PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang secara konsisten mampu meningkatkan

keterlibatan peserta didik, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan kualitas pembelajaran di berbagai bidang studi.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, masih terdapat empat peserta didik yang belum mencapai KKTP pada akhir siklus II. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar, serta perbedaan karakteristik individu masih memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan PBL perlu disertai dengan pendampingan yang lebih intensif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Menyambut Usia Baligh di kelas IV SDN 1 Sukasari. Peningkatan nilai rata-rata dari 57 pada pra siklus menjadi 74 pada siklus I dan 89 pada siklus II, disertai peningkatan ketuntasan klasikal dari 36% menjadi 60%, kemudian 84%, menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, model PBL layak dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Menyambut Usia Baligh di kelas IV SDN 1 Sukasari. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 57 pada pra siklus menjadi 74 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 89 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 36% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus I, kemudian mencapai 84% pada siklus II sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai KKTP.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model PBL juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah dasar.

Guru disarankan untuk menerapkan model PBL secara berkelanjutan dengan pengelolaan waktu dan pembelajaran yang lebih optimal agar seluruh sintaks pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi atau jenjang pendidikan

yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas model PBL.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 1 Sukasari, guru kolaborator, dosen pembimbing, guru pamong, serta Program Studi PPG FTIK UIN KHAS Jember yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan fasilitas selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, M., Mumtahana, L., Alai, A., Azzukhrufi, J. R., & Romadhan, M. S. (2023). The Principal's Strategy in Improving the Quality of Teacher Performance in the Learning Process in Islamic Elementary Schools. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *2*(1), 66–78. https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.18

Amalia, A. N., Alawiyah, F. S., & Agoro, S. (2025). Implementing the Problem-Based Learning Model to Enhance Critical Thinking Skills on the Theme of Environmental Diversity in Junior High School Students. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *1*(2), 336–351. https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.243

Anggraeni, D. M., Prahani, B. K., Suprapto, N., Shofiyah, N., & Jatmiko, B. (2023). Systematic review of problem based learning research in fostering critical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, *49*, 101334. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101334

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.

Arrohman, D. A., & Lestari, T. (2023). Analisis keragaman peserta didik dan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika. *Journal of Science and Education Research*, *2*(2), 1-11. https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.29

Aryani, R. D., Amal, M. K., & Suwari. (2025). Peningkatan Pemahaman Materi Etika Digital Islam Siswa melalui Pemanfaatan Model Pembelajaran Problem based Learning. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *2*(2), 299–312. https://doi.org/10.35719/jptpd.v2i2.137

Asmiyunda, A., & Hardeli, H. (2024). The effect of problem-based learning (PBL) on learning outcomes: Meta-analysis. *PEDAGOGIA, 21*(2), 133–147. https://doi.org/10.17509/pdgia.v21i2.65061

Carrió Llach, M., & Llerena Bastida, M. (2023). Exploring innovative strategies in problem based learning to contribute to sustainable development: a case study. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, *24*(9), 159-177. https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2021-0296

Cecep, C., & Rohmanudin, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar. *Jurnal*

Primary Edu, *2*(1), 13-28. https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/64

Dewi, F. F., Nasution, N. E. A., & Rizka, C. (2025). The effect of the make a match learning model assisted by picture card media on students' cognitive learning outcomes in the human respiratory system topic. *Inornatus: Biology Education Journal*, *5*(1), 48-63. https://doi.org/10.30862/inornatus.v5i1.833

Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

Dolmans, D. H. J. M., Loyens, S. M. M., Marcq, H., & Gijbels, D. (2016). Deep and surface learning in problem-based learning: A review of the literature. *Advances in Health Sciences Education, 21*(5), 1087–1112. https://doi.org/10.1007/s10459-015-9645-6

Gunawan, W., Farichah, S. D., & Halim, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keragaman melalui Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN Sawahkulon Purwakarta. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *1*(1), 134–146. https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i1.27

Hallinger, P. (2020). Mapping continuity and change in the intellectual structure of the knowledge base on problem-based learning, 1974–2019: A systematic review. *British Educational Research Journal, 46*(6), 1423–1444. https://doi.org/10.1002/berj.3656

Hmelo-Silver, C. E., Bridges, S. M., & McKeown, J. M. (2019). Facilitating problem-based learning. In M. Moallem, W. Hung, & N. Dabbagh (Eds.), *The Wiley Handbook of Problem-Based Learning* (pp. 159–179). Wiley. https://doi.org/10.1002/9781119173243.ch13

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Kulsum, U., Rodliyah, & Hikmah, N. D. (2025). Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Siswa tentang Hal-Hal yang Membatalkan Salat melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *1*(2), 215–224. https://doi.org/10.35719/jptpd.v1i2.24

Loyens, S. M. M., Jones, S. H., Mikkers, J., & van Gog, T. (2015). Problem-based learning as a facilitator of conceptual change. *Learning and Instruction, 38*, 34–42. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.03.002

Maulidia, S., Lubis, K., & Harahap, H. S. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Mts Skb 3 Menteri Lubuk Bayas. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 126-135. http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.15904

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mukhlis. (2000). *Penelitian tindakan kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.

Nasution, N. E. A., Al Muhdhar, M. H. I., & Sari, M. S. (2023). Relationship between Critical and Creative Thinking Skills and Learning Achievement in Biology with Reference to Educational Level and Gender. *Journal of Turkish Science Education*, *20*(1), 66-83. https://doi.org/10.36681/tused.2023.005

Ramadhan, Z., & Nasution, N. E. A. (2026). Pengembangan Boardgame Monopoli Bioteknologi Berbasis Model Game Based Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA di Ma Nurul Huda Mangunsari Lumajang. *Jurnal Sosial Teknologi*, *6*(3), 892-909. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v6i3.32752

Rendi, R., Sinaga, G. M., Darma, F. E., & Novalia, L. (2025). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Berbasis Kompotensi. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 42-54. https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.923

Saputri, N. N., Prasetiyo, W. H., & Gunarsi, S. (2023). The influence of teachers' teaching strategies and students' learning environment on civic learning motivation. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, *4*(2), 189-â. https://doi.org/10.26418/jppkn.v4i2.66412

Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Essential Readings in Problem-Based Learning*, 5–15. https://doi.org/10.2307/j.ctt6wq6fh.5

Strobel, J., & Van Barneveld, A. (2009). When is PBL more effective? A meta-synthesis of meta-analyses comparing problem-based learning to conventional classrooms. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 3*(1), 44–58. https://doi.org/10.7771/1541-5015.1046

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Supardi. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

Supriatna, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, *5*(1), 45-56. https://doi.org/10.28301/ijsetm.v5i1.51

Tanzar, D. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentukkarakter Siswa Yang Religius Di Smp Negeri 1 Mendo Barat. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 146-159. https://doi.org/10.71242/2af0vd49

Trullàs, J. C., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. (2022). Effectiveness of problem-based learning methodology in undergraduate medical education: a scoping review. *BMC medical education*, *22*(1), 104. https://doi.org/10.1186/s12909-022-03154-8

Veranda, W., & Yamin, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, *1*(1), 15-21. https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.48

Wahyu, Mustajab, Azaroh, S., & Baharun, H. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Larangan Mengkonsumsi Minuman Keras. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, *2*(1), 122–139. https://doi.org/10.35719/jptpd.v2i1.115

Wang, J., Tigelaar, D. E., Luo, J., & Admiraal, W. (2022). Teacher beliefs, classroom process quality, and student engagement in the smart classroom learning environment: A multilevel analysis. *Computers &*

Education, *183*, 104501. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104501

Zhang, S., Xu, J., Wang, H., Zhang, D., & Zhang, Q. (2019). Effects of problem-based learning in higher education: A meta-analysis. *Studies in Educational Evaluation, 60*, 43–58. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.11.004